

PELATIHAN *PUBLIC SPEAKING* DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA PKBM BAKTI ASIH CILEDUG TANGERANG

Jeanie Annisa^{1*}, Ricky Widyananda Putra²

¹Ilmu Komunikasi Universitas Budi Luhur, ²DKV Universitas Budi Luhur

*Jeanie.annisa@budiluhur.ac.id

Abstract

Communication activities can be broadly divided into two main streams, namely verbal communication and nonverbal communication. Verbal communication can be broadly defined as communication using spoken language as the medium. Meanwhile, nonverbal communication is communication that uses nonverbal means as the implementing medium. These things, cannot be judged as something of a deficiency or especially a weakness because perhaps their need to behave in this way still dominates the whole of their life and behavior. Verbal communication, in this case related to speech, does not arise from a vacuum. It exists because there is a response from the situation that surrounds him. Literally speaking in public is an ability to survive because development and progress in social life or the work environment is greatly influenced by our ability to speak effectively. Apart from the aforementioned matters, this speaking skill is very sustainable with the culture in Indonesia because Indonesian people tend to have a stronger verbal tradition than the writing tradition. It would be nice if their energy was directed towards mastering public speaking. In the public speaking method, it allows learners to be able to expose all of their abilities in speaking. But more than that, learners will learn how to cultivate a sense of confidence in themselves. They must be able to master their fear and their shame in front of a large audience. The subject of community service is a community consisting of teenagers, fathers, mothers who are members of PKBM Bakti Asih, Jl. Raya Raden Fatah No. 7 Sudimara Barat, Ciledug-Tangerang. The reason for choosing this institution is because PKBM Bakti Asih is a package A, B and C educational institution that is currently developing in Tangerang City, besides that the institution is open to universal science studies. It is hoped that with this community service activity, which contains some communication materials and media understanding that relies on the public speaking method, it will raise awareness that public speaking can increase self-confidence in an individual.

Keywords: *Communication, Public Speaking, Confidence*

Abstrak

Aktivitas komunikasi secara garis besar bisa terbagi menjadi dua arus besar yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal secara luas bisa dimaknai sebagai komunikasi yang menggunakan bahasa lisan sebagai mediumnya. Sedangkan komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menjadikan sarana nonverbal sebagai media pelaksananya. Hal-hal tersebut, tidak bisa dinilai sebagai sesuatu kekurangan atau terlebih kelemahan karena mungkin kebutuhan mereka untuk berperilaku demikian masih mendominasi keseluruhan hidup dan tata perilakunya. Komunikasi verbal, dalam hal ini berhubungan dengan pidato, muncul tidak dari ruang yang hampa. Ia mengada karena ada respon dari situasi yang melingkupinya. Secara harfiah pembicaraan di depan publik adalah sebuah kemampuan untuk bertahan karena pembangunan dan kemajuan dalam kehidupan sosial atau lingkungan kerja sangatlah dipengaruhi oleh kemampuan kita dalam berbicara secara efektif. Di samping hal-hal tersebut di atas, kecakapan berbicara ini, menjadi sangat berkesinambungan dengan kultur di Indonesia karena masyarakat Indonesia cenderung untuk memiliki tradisi verbal yang lebih kuat dibandingkan dengan tradisi menulisnya. Alangkah baiknya kalau energi mereka diarahkan kepada penguasaan public speaking. Dalam metode public speaking, memungkinkan pembelajar untuk bisa mengekspos seluruh kemampuannya dalam hal berbicara. Akan tetapi lebih dari itu, pembelajar akan belajar bagaimana caranya memupuk rasa kepercayaan diri dalam diri mereka. Mereka harus bisa menguasai rasa takut mereka dan rasa malu mereka di depan khalayak banyak. Adapun subjek pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat yang terdiri remaja, bapak-bapak, ibu-ibu yang tergabung dalam PKBM Bakti Asih, Jl. Raya Raden Fatah No. 7 Sudimara Barat, Ciledug-Tangerang. Alasan pemilihan kepada lembaga ini dikarenakan PKBM Bakti Asih merupakan sebuah lembaga pendidikan paket A, B dan C yang tengah berkembang di Kota Tangerang, selain itu lembaga tersebut terbuka kajian ilmu pengetahuan secara universal. Diharapkan dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini, yang berisikan beberapa materi komunikasi dan pemahaman media yang bersandar pada metode publik speaking, sehingga menumbuhkan kesadaran bahwa dengan publik speaking dapat menambah kepercayaan diri pada seseorang individu.

Kata Kunci: *Komunikasi, Public Speaking, Percaya Diri*

Submitted: 2021-04-27	Revised: 2021-04-28	Accepted: 2021-04-29
-----------------------	---------------------	----------------------

Pendahuluan

Komunikasi merupakan hal yang sangat esensial dalam hubungan interaksi kehidupan manusia. Melalui komunikasi, seseorang dapat menyampaikan pesan berupa gagasan, nilai dan bentuk-bentuk emosi yang dapat dipahami oleh manusia ataupun khalayak ramai. Kemampuan yang dimiliki seseorang dalam berkomunikasi mampu membuka potensi diri yang dimiliki sehingga mampu, mengkomunikasikan semua pesan baik dalam lingkungan internal maupun eksternalnya termasuk dalam bidang pekerjaan. Dalam era keterbukaan seperti sekarang, manusia dituntut mampu mengikuti perkembangan kualitas diri dalam menghadapi tingkat persaingan yang semakin sulit. Peran globalisasi juga turut membentuk nilai kompetensi manusia untuk mampu bersaing secara global. Oleh sebab itu, kompetensi dalam bentuk komunikasi harus dikuasai oleh seorang di dalam dunia pekerjaan, yakni dengan mempelajari teknik *public speaking*.

Dalam kehidupan nyata, komunikasi secara garis besar bisa terbagi menjadi dua arus besar yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal secara luas bisa dimaknai sebagai komunikasi yang menggunakan bahasa lisan sebagai mediumnya. Sedangkan komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menjadikan sarana nonverbal sebagai media pelaksanaannya. Tipe komunikasi ini, bisa terlihat dan tergambar secara masif sekaligus gamblang di dalam buku, surat kabar, surat elektronik, *sms*, coretan dinding, dan media lainnya. Secara umum, di Indonesia, kuantitas pemakaian komunikasi verbal melebihi komunikasi nonverbal. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam memaknai sarana komunikasi nonverbal. Terlebih, hal ini ditengarai oleh minimnya kemampuan baca tulis masyarakat Indonesia. Tidak hanya itu saja, keadaan ini didukung oleh tradisi verbal yang masih berurat dan berakar dalam sebagian besar masyarakat Indonesia.

Hal-hal tersebut, tidak bisa dinilai sebagai sesuatu kekurangan atau terlebih kelemahan karena mungkin kebutuhan mereka untuk berperilaku demikian masih mendominasi keseluruhan hidup dan tata perilakunya. Komunikasi verbal, dalam hal ini berhubungan dengan pidato, muncul tidak dari ruang yang hampa karena ada respon dari situasi yang melingkupinya. Secara harfiah pembicaraan di depan publik adalah sebuah kemampuan untuk bertahan karena pembangunan dan kemajuan dalam kehidupan sosial atau lingkungan kerja sangatlah dipengaruhi oleh kemampuan kita dalam berbicara secara efektif. Di samping hal-hal tersebut di atas, kecakapan berbicara ini, menjadi sangat berkesinambungan dengan budaya di Indonesia karena masyarakat Indonesia cenderung untuk memiliki tradisi verbal yang lebih kuat dibandingkan dengan tradisi menulisnya. Alangkah baiknya kalau energi mereka diarahkan kepada penguasaan *public speaking*.

Dalam metode *public speaking*, memungkinkan pembelajar untuk bisa mengekspos seluruh kemampuannya dalam hal berbicara. Lebih dari itu, pembelajar dapat mengetahui caranya memupuk rasa kepercayaan diri dalam diri mereka. Mereka harus bisa menguasai rasa takut dan rasa malu di depan khalayak banyak. Dengan beberapa landasan di atas, maka kami melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan konsep "Pelatihan *Public Speaking* Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa PKBM Bakti Asih Ciledug Tangerang". Diharapkan dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini, yang membahas beberapa materi komunikasi dan pemahaman media yang bersandar pada metode *public speaking*, sehingga menumbuhkan kesadaran bahwa dengan *public speaking* dapat menambah kepercayaan diri pada seseorang individu.

Adapun subjek pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat yang terdiri remaja, bapak-bapak, ibu-ibu yang tergabung dalam PKBM Bakti Asih, Jl. Raya Raden Fatah No. 7 Sudimara Barat, Ciledug-Tangerang, Banten. Alasan pemilihan kepada lembaga ini dikarenakan PKBM Bakti Asih merupakan sebuah lembaga pendidikan paket A, B dan C yang tengah berkembang di Kota Tangerang, selain itu lembaga tersebut terbuka kajian ilmu pengetahuan secara universal.

Metode

Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui Kuantitatif dengan teknik pengumpulan data hasil Survey dilakukan kepada kelompok masyarakat yang menjadi target pelaksanaan program pengabdian masyarakat, guna mengetahui kebutuhan materi pelatihan yang diperlukan oleh peserta pelatihan. Waktu pelaksanaan dilakukan pada tanggal 3-5 April 2021. Metode pengajaran ini disesuaikan dengan materi kurikulum yang dilaksanakan oleh sekolah sehingga terjadi pembagian tugas bagi peserta. Kelas 1 terdiri dari 20 orang dengan 1 guru pendamping dan kelas 2 terdiri dari 20 orang dengan 1 guru pendamping. Sedangkan materi menggunakan metode 5W+1 H pada ilmu komunikasi untuk melatih cara *public speaking* yang baik.

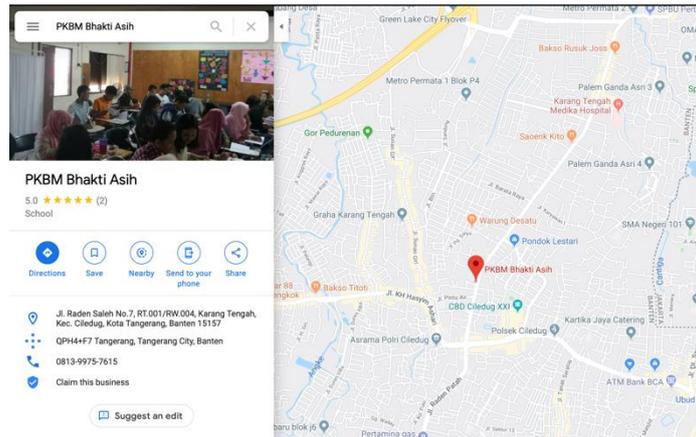
Jika seluruh peserta dijumlahkan kurang lebih terdapat 40 orang yang ikut serta dengan kegiatan tersebut, yang secara keseluruhan dijadikan subjek kegiatan untuk dilakukan tes kemampuan komunikasi pada *public speaking*. Para peserta diberikan materi pembelajaran *public speaking* yang dilanjutkan dengan membuat materi dalam versi peserta sendiri dan dilanjutkan dengan tes pelatihan didepan kamera secara virtual.

Metode kegiatan yang dilakukan adalah melalui observasi tidak langsung yakni dilakukan melalui virtual *meeting online* menggunakan aplikasi *google meet*. Kegiatan dibagi menjadi 2 (dua) tahap yakni penjelasan tentang materi komunikasi, dan penjelasan tentang materi *public speaking* dalam menumbuhkan kepercayaan diri. Sebelum dilakukan *virtual meeting*, ketua tim telah menginformasikan kepada pihak sekolah agar peserta yang terlibat dapat menyiapkan alat tulis untuk keperluan pembuatan naskah yang akan dibawa pada saat tes *public speaking*. Dalam kedua tahap ini, para peserta diminta melakukan penerapan praktik langsung untuk menumbuhkan rasa percaya diri dalam berkomunikasi khususnya *public speaking*.

Alat ukur penilaian yang didapat sebagai *feedback* adalah dengan metode kuantitatif yakni melalui hasil tes secara virtual dengan aplikasi *google meet* dari semua peserta yang mengikuti kegiatan tersebut. Cara mengukur ketercapaian dari kegiatan ini adalah dari banyaknya peserta yang berhasil mempraktekkan *public speaking* dengan kaidah-kaidah komunikasi dan tidak gugup saat melakukannya didepan kamera secara *virtual*. Kegiatan ini menunjukkan ketercapaian yang sangat baik yang ditunjukkan dengan pemberian materi tugas kegiatan hampir 80% dari jumlah keseluruhan peserta dan kegiatan ini juga menumbuhkan minat peserta untuk belajar mengembangkan cara berkomunikasi dan rasa percaya diri lebih lanjut.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang selanjutnya disingkat PKM merupakan salah satu dari komponen bagian penyelenggaraan tridarma yang meliputi kegiatan keilmuan yang dimiliki oleh Perguruan tinggi. Salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan dapat disesuaikan dengan ranah keilmuan. Berdasarkan dari pemahaman tersebut maka, dilakukanlah kegiatan komunikasi yang disesuaikan kurikulum di lingkungan pendidikan. Institusi pendidikan bertujuan untuk meningkatkan pembangunan sumber daya manusia secara konstruktif dan komprehensif dan secara berkesinambungan dalam prosesnya. Lembaga pendidikan yang dijadikan sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat yang terdiri remaja, bapak-bapak, ibu-ibu yang tergabung dalam PKBM Bakti Asih, Jl. Raya Raden Fatah No. 7 Sudimara Barat, Ciledug-Tangerang, Banten. Alasan pemilihan kepada lembaga ini dikarenakan PKBM Bakti Asih merupakan sebuah lembaga pendidikan paket A, B dan C yang tengah berkembang di Kota Tangerang, selain itu lembaga tersebut terbuka kajian ilmu pengetahuan secara universal. Kegiatan PkM ini diikuti oleh 40 peserta yang terdiri dari 2 kelas yakni 20 Orang tiap kelasnya. Masing- Masing sesi berisi kegiatan penjelasan materi yang dilanjutkan dengan pembuatan materi tugas.



Gambar 1. Alamat PKBM Bakti Asih

Pada sesi 1 dilakukan kegiatan penyampaian materi terkait dengan komunikasi dengan menggunakan teknik bercerita 5W+1H yang dipandu oleh Jeanie Annisa. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan terkait dengan pengertian komunikasi, jenis komunikasi, fungsi dan manfaat komunikasi. Dalam kegiatan ini peserta diminta memecahkan studi kasus dengan menggunakan konsep 5W+1H (What, When, Where, Who, Why dan How) atau dalam konsep Indonesia dapat diterjemahkan menjadi yaitu Apa, Dimana, Kenapa, Siapa, mengapa dan bagaimana.



Gambar 2. Peserta kegiatan Pelatihan Public Speaking



Gambar 2. Contoh Materi *Public Speaking*

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah sesi 2 yang berisi materi terkait *public speaking* didepan kamera secara virtual. Dalam kegiatan ini dipandu oleh Ricky W. Putra yang mengajarkan para peserta untuk melakukan tahapan dalam proses pembuatan naskah yang akan mereka bawakan pada saat *on camera* secara *virtual*. Dari total 40 orang peserta sebanyak 25 orang sangat baik dalam melakukan tes public speaking sesuai kaidah dengan ilmu komunikasi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada saat proses kegiatan dan pasca kegiatan maka dapat diketahui bahwa peserta dengan usia 17-25 memiliki kecakapan daya ingat yang cukup baik dan rasa percaya diri cukup tinggi, hal ini dibuktikan dengan hasil tes *public speaking* secara *virtual*. Namun, kelemahan dari proses kegiatan ini untuk peserta usia 25 tahun keatas masih mengalami kesulitan dalam melakukan *public speaking* didepan orang banyak. Mereka masih tersendat dalam berkomunikasi depan orang banyak secara *virtual*. Dengan demikian, dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa pembelajaran *public speaking* dalam meningkatkan rasa percaya diri pada siswa PKBM Bakti Asih Ciledug-Tangerang dapat diikuti secara sangat baik dalam penyampaian materi ataupun saat praktek.

Daftar Pustaka

- Fekonja-Peklaj, U., Marjanovic-Umekl., & Kranjc S., 2010, Children's Story Telling: The Effect of Preschool and Family Environment, *European Early Childhood Education Research Journal*, 18 (1) hal 55-73.
- Ika Lestari, Analisis Awal Kemampuan Bercerita Pada Anak Usia 5-6 tahun, *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan Dikmas* Vol 13 No. 2 Desember 2018.
- Galih Putri, dkk, Perancangan Buku cara menggambar dalam membantu meningkatkan kreativitas anak usia 4-5 Tahun, *e-Proceeding of art and design: Vol 3 Nomor 3*, Desember 2016.
- Lenox M.F, (2000), *Story Telling for Young Children In Multicultural World Early Childhood Education Journal*.
- Nurgiyantoro, B. (2010), *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, Yogyakarta:BPFE.